

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis dan Wilayah

SMA Negeri 1 Angsana terletak di Desa Karang Indah, yang merupakan bagian dari Kecamatan Angsana. Desa ini memiliki tipologi dataran rendah, dengan luas wilayah 1,106 Ha dan ketinggian 16 Mdpl. Desa ini terdiri dari 10 Rukun Tetangga (RT) dan juga 4 Rukun Warga (RW). Adapun batas wilayah keadaan SMA Negeri 1 Angsana sebagai berikut:

**Tabel 4. 1.** Batas-batas Keadaan Wilayah SMA Negeri 1 Angsana

No	Batas/Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Desa Bayansari	Kecamatan Angsana
2.	Sebelah Selatan	Desa Bunati	Kecamatan Angsana
3.	Sebelah Timur	Desa Mekar Jaya	Kecamatan Angsana
4.	Sebelah Barat	Desa Angasana	Kecamatan Angsana

**Sumber:** Profil Desa Karang Indah 2024

SMA Negeri 1 Angsana di Desa Karang Indah terletak di Jalan Provinsi KM 194. Dengan jarak sekitar 2 KM ke ibu kota kecamatan, perjalanan dari Desa Karang Indah ke Kecamatan Angsana dapat ditempuh dalam waktu sekitar 10 menit dengan kendaraan. Jarak ke ibu kota Kabupaten kurang lebih sekitar 60 KM, sementara jarak ke ibu kota provinsi kurang lebih sekitar 194 KM.

## 2. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Angsana

Sebelumnya, SMA Negeri 1 Angsana awalnya dikenal sebagai SMA Dharma Bakti, sebuah sekolah swasta yang berdiri dari tahun 1982 di bawah naungan yayasan pendidikan Dharma Bakti. Transformasi statusnya menjadi sekolah negeri dilakukan melalui keputusan Bupati Tanah Bumbu Nomor: 133 tahun 2008 pada tanggal 7 April 2008, yang mengubah status SMA Dharma Bakti menjadi SMA Negeri 1 Angsana.<sup>1</sup>

Dengan tekad untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik, “SMANSANA” berkomitmen untuk selalu memperbaiki diri. SMA Negeri 1 Angsana mengusung motto *be Religius* (jadilah orang yang *religius*) *be Smart* (orang yang pintar) *and be Fun* (orang yang menyenangkan) dengan landasan akhlak yang mulia dan kepribadian yang baik untuk mencerdaskan generasi bangsa.

## 3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMA Negeri 1 Angsana adalah mewujudkan siswa yang memiliki ketuhanan, akhlak mulia, keberagaman global, semangat gotong-royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan peduli lingkungan. Adapun Misi dari sekolah SMA Negeri 1 Angasana adalah:

- a. Mengembangkan siswa dan siswi yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Membentuk prilaku siswa dengan karakter yang baik dan berakhlak mulia.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa menghadapi keragaman global.
- d. Menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik.

---

<sup>1</sup><http://smansanahebat.sch.id/about>, diakses pada Tanggal 10 Agustus 2024.

- e. Mendorong siswa-siswi untuk terlibat dalam kegiatan bergotong royong.
- f. Melatih peserta didik agar memiliki kemampuan bernalar kritis dan kreatif.
- g. Menciptakan siswa-siswi yang memiliki kesadaran lingkungan dan bersikap ramah terhadap alam.

4. Tujuan dari SMA Negeri 1 Angsana

Adapun tujuan SMA Negeri Angsana diantaranya:

- a. Membiasakan siswa-siswi berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
- b. Memberikan pengajaran kepada siswa-siswi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan.
- c. Memberikan keterampilan kepada siswa-siswi untuk menghafal juz 30 Al-Qur'an, Tripitaka dan Alkitab.
- d. Menjadikan siswa-siswi sebagai individu dengan nilai moral yang tinggi dan kepribadian baik.
- e. Melatih siswa-siswi agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing pada situasi kehidupan sehari-hari.
- f. Mendorong kesadaran siswa-siswi untuk patuh terhadap peraturan di sekolah dan masyarakat.
- g. Menanamkan kebiasaan pada siswa-siswi untuk menjaga kerindangan, keindahan, keamanan, kesehatan, kebersihan dan ketertiban.
- h. Memberikan siswa-siswi dengan pengetahuan selama proses belajar mengajar.

- i. Mempersiapkan siswa-siswi agar bersaing dalam berkompetisi dalam olimpiade seni, sains, dan olahraga.
  - j. Meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam pemanfaatan teknologi.
5. Sarana dan prasarana penunjang program spiritualitas

Sarana prasarana penunjang program spiritualitas yang terdapat di Sekolah SMA Negeri 1 Angsana adalah:

**Tabel 4. 2.** Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	19 buah
2.	Ruangan Praktik	1 buah
3.	Pendopo	2 buah
4.	Ruangan Ibadah	1 buah
5.	Ruangan Perpustakaan	1 buah

Hasil observasi tanggal 8 Agustus 2024

6. Demografi sumber daya manusia

Jumlah siswa di sekolah SMA Negeri 1 Angsana pada tahun 2024 berjumlah 256 laki-laki dan 349 perempuan dengan total keseluruhan berjumlah 605 siswa dan siswi yang mana berasal dari lulusan SMP ataupun MTS negeri ataupun swasta baik itu dari wilayah kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu ataupun di luar dari pada kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Jumlah siswa yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Angsana berdasarkan klasifikasi agama atau aliran kepercayaannya terdiri dari empat jenis agama yaitu Islam, Kristen, Hindu. Berikut jumlah siswa berdasarkan agamanya:

**Tabel 4. 3.** Jumlah Siswa Menganut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	569
2.	Kristen	10
3.	Katholik	10
4.	Hindu	16
5.	Jumlah	605

**Sumber:**Administrasi tata usaha SMA Negeri 1 Angsana 8 Agustus 2024

### **B. Program spiritualitas dalam upaya meningkatkan ketakwaan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Angsana**

#### 1. Gambaran Kegiatan Oleh Guru

Ibadah di sekolah merupakan serangkaian kegiatan atau program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, panduan, dan bimbingan kepada siswa terkait praktik keagamaan, nilai-nilai spiritual, serta ajaran agama yang dianut. Program ini dapat mencakup pengajaran tentang ritual keagamaan, seperti: pertama salat berjamaah, salat dhuha berjamaah yang dilakukan seminggu sekali setiap kelasnya. Kedua khataman *muqoddam* yang juga dilakukan seminggu sekali setelah salat dhuha. Ketiga menghafal Al-Qur'an, merupakan program tahfidz yang masuk ke dalam jadwal pembelajaran sekolah dimana setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya di kelas kepada ustaz yang rutin setiap minggunya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ibadah khususnya salat dhuha berjamaah dan khataman *muqoddam* dilaksanakan pada jam pertama (08.00-09.00 WITA) dimana setelah lonceng sekolah berbunyi, guru pendidikan agama Islam langsung mengarahkan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Angsana agar segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan kegiatan salat dhuha berjamaah dan

khataman *muqoddam* di mushalla Bidayatul Ilmi SMA Negeri 1 Angsana. Saat observasi siswa dan siswi terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan salat dhuha berjamaah dan khataman *muqaddam*, walaupun ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti kegiatan salat, namun umumnya kegiatan salat dhuha berjamaah dan khataman *muqaddam* berjalan dengan lancar dan tertib. Sebagaimana yang dikatakan bapak Faturrahman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Ya seperti biasa kalau untuk kegiatan salat itu kan, sama seperti yang dulu-dulu, kalau lonceng sudah berbunyi, otomatis kan siswa sudah paham, kalau bagi kelas mereka yang kena jadwal untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat dhuha dan khataman *muqoddam* misalnya, mereka langsung bersiap-siap menuju ke mushalla kita yaitu mushalla Bidayatul Ilmu, baik itu mereka persiapan untuk berwudhu dan lain-lain, cuma kan sudah kita himbau juga untuk berwudhu dari rumah, agar ketika sampai di sekolah tinggal bersiap-siap menuju mushalla Bidayatul Ilmi.”<sup>2</sup>

Pelaksanaan salat dhuha ini dipimpin langsung oleh bapak M. Subli, S.Ag atau bapak Faturrahman S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam. Disamping diikuti oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Angsana juga beberapa jamaah diikuti oleh warga sekitar yang rumahnya berada di sekitar sekolah. Setelah melakukan salat dhuha berjamaah dilanjutkan kegiatan khataman *muqaddam* yang juga dipimpin oleh bapak M. Subli S.Ag dan bapak Faturrahman S.Pd.I mereka langsung mengarahkan siswa-siswi berkumpul sesuai kelasnya masing-masing untuk melaksanakan khataman *moqoddam*, Pada pelaksanaannya pembagian ayat Al-Qur’an yang dibaca pembagiannya ditentukan oleh bapak M. Subli, S.Ag, dimana setiap kelas mendapat bagian yang sama sebanyak 5 juz Al-Qur’an setiap

---

<sup>2</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

kelasnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak M. Subli, S.Ag dan bapak Faturrahman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk kegiatan salat dhuha, biasanya kan bapak yang memimpin siswa atau bisa juga dengan pak Faturrahman, sebelum kita mulai salat kita himbau dulu mereka agar merapikan shafnya dan menyuruh diam siswa apabila ada yang masih berbicara agar dalam pelaksanaan salat dhuha bisa kita lakukan dengan khusyuk, setelah melakukan salat kan seperti biasa bapak langsung mengarahkan mereka agar berkumpul sesuai kelasnya masing-masing untuk melanjutkan kegiatan khataman *moqoddam*, setelah mereka berkumpul, tentunya dengan rapi dan tertib, lalu bapak atau pak Faturrahman langsung yang membagikan ayat Al-Qur’an mana yang mereka baca, kan setiap angkatan itu ada 6 kelas, kelas MIPA ada 3 dan juga kelas IPS ada tiga juga, jadi untuk pembagian ayat Al-Qur’an itu, mereka masing-masing setiap kelasnya membaca 5 juz Al-Qur’an, untuk pembagian ayat berapa sampai berapa yang dibaca oleh siswa, itu biasanya diatur oleh ketua kelasnya masing-masing.”<sup>3</sup>

Adapun pelaksanaan program tahfidz atau menghafal Al-Qur’an ini, dikoordinir oleh bapak Faturrahman, S.Pd.I Berdasarkan hasil observasi kegiatan menghafal Al-Qur’an dilakukan di kelasnya masing-masing dan ada ustaz yang bertugas untuk menyimak hafalan siswa-siswi di kelas. Kegiatan menghafal Al-Qur’an juga berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada siswa yang kesusahan. Bagi siswa yang mengalami kesusahan, guru memberikan cara terbaik, mudah dan cepat untuk menghafal Al-Qur’an. Pertama menanamkan pada siswa-siswi pentingnya niat dan keinginan atau kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur’an, kemudian kedua memerintahkan untuk mengulang-ulang sampai 10 kali setiap ayatnya secara terus-menerus. Untuk menghafal Al-Qur’an juga bisa

---

<sup>3</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI Pada Tanggal 8 Agustus 2024.

dilakukan di rumah, agar ketika di sekolah tinggal mengulang-ulang kembali hafalannya sebelum disetorkan kepada ustaz Marzuki selaku pengajar tahfidz.

Program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an ini menargetkan siswa-siswi mampu menghafalkan Al-Qur'an juz 30, dari surah Al-ikhlas sampai dengan surah An-naba. Setelah siswa tuntas menghafalkan Al-Qur'an juz 30, selanjutnya dilakukan tasmi atau simaan Al-Qur'an, dimana siswa yang sudah selesai menghafal tadi, membaca kembali dari surah Al-Ikhlas sampai An-naba dalam sekali duduk atau satu waktu dan disimak langsung oleh ustaz Marzuki selaku pengajar tahfidz, bapak Faturrahman S.Pd.I selaku koordinator program tahfidz, dan undangan orang tua siswa-siswi yang melaksanakan tasmi atau simaan Al-Qur'an untuk menyaksikan anaknya. Adapun tempat pelaksanaan tasmi atau simaan Al-Qur'an dilaksanakan di mushalla Bidayatul Ilmi.

Bapak Faturrahman, S.Pd mengatakan SMA Negeri 1 Angsana adalah sekolah formal yang pertama kali menerapkan program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an, bahkan sudah ada beberapa sekolah yang datang berkunjung diantaranya sekolah SMA Mataraman untuk melihat bagaimana kegiatan program tahfidz ini.

Setiap enam bulan sekali sekolah juga mengirimkan sepuluh siswa dan sepuluh siswi untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu di Batulicin. Siswa-siswi mengikuti kegiatan tahfidz ini selama setengah bulan dan menargetkan satu juz Al-Qur'an. dan baru baru ini pada tanggal 10 september/ 12 september 2024 mengikuti lomba peningkatan iman dan takwa tingkat SMA Provinsi Kalimantan Selatan dan SMA Negeri 1 Angsana mengirimkan 6 siswa-siswinya untuk mengikuti lomba

terebut. Seperti yang dikatakan oleh bapak Faturrahman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan tahfidz atau menghafal Al-Qur’an itu tempatnya di kelas masing-masing, karena seperti yang bapak bilang tadi, program tahfidz atau menghafal Al-Qur’an ini masuk dalam pembelajaran di sekolah, yang mana kepala sekolah langsung yang menjadwalkan, biasanya menyetorkan hafalan di kelas, dan ada khusus ustaz yang menyimak bacaan siswa-siswi yaitu ustaz Marzuki, tentunya siswa wajib menyetorkan hafalannya di kelas, walaupun mungkin ada siswa yang agak susah dalam menghafal namun bapak juga selaku koordinator dan ustaz Marzuki dan juga guru lainnya memberikan solusi kepada mereka bagaimana menghafal dengan mudah dan cepat, ya intinya pertama dengan keinginan dan niat yang sungguh-sungguh, kemudian kalau kita ingin menghafal, kita baca dulu surah yang ingin kita hafalkan minimal 10 kali, terus diulang-ulang, biasa dengan begitu akan melekat diingatan kita, program tahfidz ini menargetkan siswa-siswi mampu menghafalkan Al-Qur’an juz 30, dari surah Al-ikhlas sampai dengan surah An-naba, setelah ada siswa yang selesai menghafalkan Al-Qur’an dari surah Al-Ikhlas sampai surah An-naba, selanjutnya, ada kegiatan tasmi atau simaan Al-Qur’an, yang mana siswa yang sudah selesai menghafal tadi, membaca kembali yang sudah dihafalkan dari surah Al-Ikhlas sampai An-naba dalam sekali duduk. Adapun tempatnya di mushola Bidayatul Ilmi, dan juga dalam kegiatan ini disimak langsung oleh ustaz Marzuki selaku pengajar tahfidz dan juga bapak Faturrahman S.Pd.I selaku koordinator program tahfidz, juga dalam kegiatan ini guru mengundang orang tua siswa yang melaksanakan tasmi atau simaan Al-Qur’an untuk menyaksikan anaknya.”<sup>4</sup>

“Untuk program tahfidz ini kan SMA Negeri 1 Angsana sekolah formal yang pertama kali menerapkan program tahfidz di sekolah, juga ada beberapa sekolah yang memang datang ke sini untuk berkunjung melihat bagaimana kegiatan program tahfidz ini, dan juga biasanya setiap 6 bulan sekali sekolah itu mengirimkan 10 siswa dan 10 siswa untuk mengikuti tahfidz Al-Qur’an di Batulicin, kalau tidak salah mereka di sana mengikuti program ini selama setengah bulan, dan menargetkan satu juz Al-Qur’an”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

<sup>5</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

## 2. Gambaran kegiatan ceramah agama oleh Guru

Tauhid di sekolah mencakup pengajaran konsep-konsep dasar dalam aqidah Islam, seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab suci, Rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar (ketentuan dan takdir). Metode yang digunakan dengan ceramah, yang mana biasanya dilakukan seminggu sekali di hari Jum'at diisi oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah, juga sewaktu-waktu sekolah mendatangkan penceramah dari luar biasanya dilaksanakan sebulan sekali Minggu pertama diawal bulan tersebut, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi, guru dan staf sekolah SMA Negeri 1 Angsana. Adapun tempat pelaksanaannya di mushalla Bidayatul Ilmi SMA Negeri 1 Angsana.

Pada kegiatan ini siswa-siswi dan juga para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ceramah agama, karena ceramah tersebut memberikan wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, spiritualitas, atau pandangan keagamaan yang relevan dan penting bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa menjadi kesempatan untuk belajar dan memperluas pemahaman tentang agama serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penceramah memberikan materi tentang tauhid, akhlak, kedisiplinan, cara bersuci dan toleransi antar agama. Pada kesempatan tersebut ada sesi tanya jawab, penceramah memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir, penceramah juga memberikan motivasi dan semangat kepada siswa-siswi tentang pentingnya pendidikan, dan juga mendoakan siswa-siswi agar nantinya salah satu diantara mereka ada yang menjadi ulama besar, dan juga

sebagai guru di SMA Negeri 1 Angsana. Sebagaimana yang dikatakan bapak Faturrahman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kalau untuk kegiatan ceramah agama, biasanyakan untuk jadwal pelaksanaannya di hari Jumat, jadi setelah lonceng sekolah berbunyi, siswa langsung diarahkan untuk bersiap-siap menuju mushalla Bidayatul Ilmi untuk mengikuti kegiatan ceramah agama, biasanya saya dan bapak Faturrahman S.Pd.I bergantian yang mengisi. Untuk kegiatan ceramah agama tidak hanya para siswi-siswi yang menghadiri, namun semua guru dan staf di sekolah mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>6</sup>

“Sekolah juga mendatangkan penceramah dari luar untuk mengisi kegiatan rutinan Jum’at kita, untuk penceramah dari luar jadwal beliau biasanya dijum’at pertama dibulan tersebut, dalam kegiatan ini siswa dan guru sangat antusias mengikuti kegiatan ceramah agama dari awal sampai akhir, karena mungkin kan penceramah dari luar sehingga mereka antusias dan tertarik untuk mendengarkannya. Materi yang diberikan biasanya masalah tauhid, akhlak, cara bersuci dan juga toleransi antar agama”. Dalam kegiatan tersebut juga biasa penceramah memberikan peluang kepada siswa untuk sesi tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Penceramah juga mendoakan mereka agar nantinya ada salah satu diantara mereka menjadi ulama besar dan juga sebagai guru di SMA Negeri 1 Angsana.”<sup>7</sup>

### 3. Salat membentuk ketaatan terhadap Guru dan Orang Tua

Salat sebagai salah satu kewajiban dalam agama Islam juga membentuk ketaatan kepada orang tua terlebih guru di sekolah. Hal ini dapat membantu membentuk sikap ketaatan terhadap otoritas dan aturan, termasuk dalam konteks hubungan antara siswa dan guru di sekolah. Praktik salat mengajarkan disiplin diri, ketaatan terhadap waktu, serta penghargaan terhadap nilai-nilai moral. Melalui kedisiplinan yang diperoleh dari menjalankan salat, siswa dapat mengembangkan sikap hormat dan ketaatan terhadap guru. Seperti yang dikatakan

---

<sup>6</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

<sup>7</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

bapak Faturrahman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Iya tentu adanya perbedaan, kita melihat saja dari siswa ini dan itu antara siswa yang salat dan siswa yang tidak salat itu berbeda, baik itu dari segi akhlak, tingkah laku, mereka lebih taat dan lebih hormat kepada orang tua dan juga guru. Itu kelihatan sekali kelakuan mereka antara yang salat dan tidak salat karena salat itu mencerminkan kepribadiannya, kalau salatnya baik maka kepribadiannya juga baik.”<sup>8</sup>

#### 4. Salat menanamkan kasih sayang

Aspek ibadah yaitu pada salat, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kepedulian, dan kebersamaan diantara siswa di sekolah. Melalui salat, siswa dapat belajar tentang disiplin, kesabaran, menanamkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap sesama, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam hubungan mereka dilingkungan sekolah. Seperti yang telah dikatakan bapak Faturrahman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kita himbau mereka bahwa manfaat salat itu baik sekali untuk pribadi kita yang melakukan, salah satunya membuka pintu rezeki kita, kemudian yang lainnya apabila rutin melaksanakan salat, otomatis kan rezeki akan bertambah dan kemudian disayangi oleh orang-orang dalam lingkungan sosial kita, karena rajin melakukan salat, karenakan Allah akan memberikan kasih sayangnya bagi orang yang mengerjakan itu.”<sup>9</sup>

#### 5. Membaca dan menghafal Al-Qur'an meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran spiritual

Kegiatan khataman *muqaddam* dan juga tahfidz Al-Qur'an guru berkontribusi memberikan pembelajaran Al-Qur'an, yang bisa membantu

---

<sup>8</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

<sup>9</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan juga perubahan pada perilaku siswa di sekolah. Fokus pada memahami, membaca Al-Qur'an dan juga menghafal Al-Qur'an ini dapat memperkuat koneksi siswa dengan agama mereka serta sikap transendental dan disiplin dalam proses pembelajaran. Juga dengan membaca Al-Qur'an menimbulkan ketenangan dalam jiwa siswa. Seperti yang dikatakan bapak Faturrahman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam pada saat wawancara sebagai berikut:

“Perubahan perbuatan atau kebiasaan sehari-hari pada siswa setelah menyelesaikan khataman adalah mencakup peningkatan disiplin dalam ibadah, lebih sering membaca Al-quran dan mungkin juga peningkatan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari serta membawa lebih banyak ketenangan dan kebijaksanaan dalam tindakan dan keputusan mereka.”<sup>10</sup>

“Karena kalau mereka belajar Al-Qur'an apalagi membaca artinya otomatis akan menggugah hati mereka dari mereka yang keras akan menjadi luluh, jadikan otomatis anak-anak yang keras hatinya yang bisa perilakunya kasar itu akan menjadi lunak atau halus kalau mereka membaca Al-Qur'an, apalagi mereka mengerti dari isi yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut.”<sup>11</sup>

#### 6. Ceramah agama meningkatkan semangat belajar dan ketakwaan

Ceramah Agama memiliki kekuatan untuk merubah akhlak, semangat belajar siswa dan perilaku terpuji. Pesan-pesan yang disampaikan dalam ceramah agama bisa memberikan panduan moral, nilai-nilai positif, serta motivasi untuk menjalani kehidupan dengan baik. Pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama juga bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dan menjalani

---

<sup>10</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

<sup>11</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

kehidupan yang bermakna. Seperti yang dikatakan bapak Faturrahman, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Sangat bisa, kenapa Bapak katakan sangat bisa karena penceramahnya didatangkan dari luar otomatis mereka antusias untuk mendengarkannya kemudian mungkin dalam kehidupan mereka menerapkan apa yang didapatkan, diantara mereka diberikan semangat siapa tahu di antara banyaknya siswa, ada yang menjadi ulama guru dan lainnya.”<sup>12</sup>

“Ceramah agama dalam merubah perilaku terpuji siswa tentunya sangat berdampak sekali, karena kalau anak tersebut sering mendengar ceramah agama otomatis akan merasuk ke dalam diri mereka dan setelah merasuk otomatis tinggal akunya akan berubah kemudian akan lebih baik dan interaksi mereka terhadap teman ataupun gurunya itu baik.”<sup>13</sup>

#### 7. Gambaran kegiatan ibadah Tri Sandya agama Hindu

Dalam ajaran agama Hindu sembahyang adalah wujud nyata kegiatan beragama dengan tujuan ini akan dapat menumbuhkan sikap tentram dan kreatif, mohon keselamatan serta panjang umur karena manusia mengakui dihadapan-Nya mereka adalah sangat lemah dan penuh keterbatasan. Jadi Sembahyang atau persembahyangan merupakan suatu cara pelaksanaan agama dengan menyembah *Sang Hyang Widhi* dan segala (menifestasi-Nya) menghubungkan *jiwatman* dengan *Brahmana*, untuk mencapai kesucian lahir batin dan leburnya segala dosa serta akhirnya bersatu kembali antara atman dengan Brahmana. Kegiatan ibadah Tri Sandya agama Hindu di SMA Negeri 1 Angasana yang dikatakan Bapak I Gusti Putu Ariastina, S.Ag pada dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan ibadah Tri Sandya untuk agama Hindu dilaksanakan pada hari jum’at pagi bersamaan dengan kegiatan ibadah agama Islam kalo siswa-siswi agama Islamkan ke mushalla sedangkan untuk siswa-siswi agama Hindu diruang kelas lalu untuk yang diberkan kegiatan ibdah pada kepada

---

<sup>12</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

<sup>13</sup>Wawancara penulis kepada Bapak Faturrahman, S.Pd.I Guru PAI pada Tanggal 8 Agustus 2024.

siswa-siswi yang agama hindu berupa Mendekatkan diri kehdapan *Sang Hyang Widhi* melalui sembahyang dengan landasan Bhakti Yoga adalah jalan yang paling mudah dan paling umum serta dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa yang disembah itu ada dan yang menyembah itu merasakan kesempurnaan-Nya dengan penuh ketulusan ikhlasan pada yang disembah.”<sup>14</sup>

#### 8. Gambaran ceramah agama dalam agama Hindu disebut Dharma Wacana

Dharma wacana dikalangan siswa dalam konteks agama Hindu adalah bentuk penyampaian ajaran dan diskusi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dharma (kewajiban moral dan etika), spiritualitas, dan kehidupan yang benar. Dharma wacana ini biasanya diberikan dalam format ceramah, dialog, atau diskusi yang melibatkan siswa dengan tujuan mendidik mereka tentang prinsip-prinsip agama dan moralitas. Seperti yang dikatakan Bapak I Gusti Putu Ariastina, S.Ag ada beberapa hal penting yang diberikan dalam Dharma Wacana bagi siswa sebagai berikut:

“Dharma wacana membantu siswa memahami konsep dharma, yaitu kewajiban moral dan tanggung jawab yang perlu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup bagaimana siswa harus berperilaku di sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan mengikuti nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan kedisiplinan.”<sup>15</sup>

#### 9. Gambaran kegiatan hafalan Doa Mantra

Dalam agama Hindu, hafalan doa dan mantra dikalangan siswa memiliki peran yang sangat penting, karena doa dan mantra adalah sarana utama untuk menghubungkan diri dengan Tuhan serta memohon berkat dan perlindungan. Doa dan mantra yang diajarkan biasanya sederhana dan mudah diingat, namun memiliki makna mendalam yang mengarahkan siswa untuk mendalami

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak I Gusti Putu Ariastina, S.Ag Guru PKN pada Tanggal 9 Agustus 2024.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak I Gusti Putu Ariastina, S.Ag Guru PKN pada Tanggal 9 Agustus 2024.

spiritualitas dan kehidupan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Bapak I Gusti Putu Ariastina, S.Ag ada beberapa mantra dan doa yang umum diajarkan kepada siswa Hindu sebagai berikut:

“Untuk hafalan yang dihafal adalah Gayatri Mantra adalah salah satu mantra yang paling suci dalam agama Hindu dan sering diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari pendidikan spiritual mereka. Mantra ini memohon pencerahan dan kebijaksanaan dari Tuhan.”<sup>16</sup>

#### 10. Gambaran kegiatan ibadah berdoa agama Kristen

Kegiatan ibadah berdoa bagi siswa agama Kristen adalah suatu tindakan spiritual dimana siswa diajak untuk berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa. Doa merupakan bagian dari ibadah, dimana siswa mengungkapkan rasa syukur, permohonan, serta pujian kepada Tuhan. Dalam konteks pendidikan, doa menjadi sarana bagi siswa untuk memohon bimbingan dan hikmat dalam belajar serta menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Doa juga membantu siswa dalam memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan, meningkatkan kesadaran rohani, dan membangun karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan kesetiaan. Ibadah doa dapat dilakukan secara individu maupun dalam kebersamaan, seperti doa bersama di sekolah atau dalam kegiatan rohani lainnya. Seperti yang dikatakan siswa Antonius Oktavianus, dalam kegiatan ibadah berdoa bagi siswa agama Kristen sebagai berikut:

“Dalam kegiatan berdoa bagi siswa agama Kristen di sekolah kita dilaksanakan pada doa pagi sebelum kegiatan belajar dimulai, siswa dapat bersama-sama berdoa untuk memohon berkat, kebijaksanaan, dan perlindungan selama menjalani aktifitas di sekolah begitupun sebaliknya doa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan doa ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk bergantung kepada Tuhan dalam setiap aspek

---

<sup>16</sup>Wawancara penulis kepada Bapak I Gusti Putu Ariastina, S.Ag Guru PKN pada Tanggal 9 Agustus 2024.

kehidupan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan, saling mendukung, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kristiani.”<sup>17</sup>

#### 11. Menjadi anggota jemaat yang sejati

Pembahasan mengenai menjadi anggota jemaat yang sejati di sekolah biasanya mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial yang harus ditunjukkan oleh setiap individu dalam komunitas. Seperti yang dikatakan oleh siswa Antonius Oktavianus cara menjadi anggota jemaat yang sejati sebagai berikut:

“Yang pertama kami di sekolah memulai dengan pengenalan diri sebagai bagian dari jemaat yang mana siswa diajak untuk memahami pentingnya menjadi bagian dari suatu komunitas jemaat. Mereka bukan hanya berperan sebagai individu, tetapi juga sebagai anggota aktif yang mendukung satu sama lain dan menjaga keharmonisan).<sup>18</sup>

#### 12. Membaca buku rohani

Membaca buku rohani bagi siswa Kristen di sekolah memiliki banyak manfaat yang penting bagi perkembangan spiritual dan moral mereka. Seperti yang dikatakan siswa Antonius Oktavianus mereka di sekolah SMA Negeri 1 Angsana membaca buku Alkitab, membantu siswa memahami lebih dalam tentang ajaran Kristen. Ini sangat membantu mereka memperkuat iman mereka melalui pengetahuan yang mendalam mengenai Yesus Kristus, Tuhan, dan prinsip-prinsip kehidupan Kristen.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara penulis kepada Antonius Oktavianus siswa SMA Negeri 1 Angsana pada Tanggal 9 Agustus 2024.

<sup>18</sup>Wawancara penulis kepada Antonius Oktavianus siswa SMA Negeri 1 Angsana pada Tanggal 9 Agustus 2024.

<sup>19</sup>Wawancara penulis kepada Antonius Oktavianus siswa SMA Negeri 1 Angsana pada Tanggal 9 Agustus 2024.

Faktor penunjang dan penghambat program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan terhadap siswa dan siswi. Pada pelaksanaan program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan, terdapat beberapa faktor penunjang dalam kegiatan program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan yang dikatakan oleh guru di sekolah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pihak sekolah, administrasi, kepala sekolah dan juga guru-guru lainnya.
2. Ketersediaan sumber sarana dan prasarana di sekolah seperti adanya buku-buku, ruang khusus, atau sarana lainnya yang mendukung aktivitas program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan serta memudahkan guru dalam memberikan pemahaman yang berkualitas.
3. Memiliki guru pendidikan agama yang kompeten di bidangnya.
4. Adanya dukungan dari orang tua siswa.
5. Keterlibatan ustaz dari luar yang mengisi ceramah agama di sekolah.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan.
2. Ada beberapa siswa yang inisiatif atau kesadarannya masih kurang dalam pelaksanaan program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan sehingga guru harus mencari mereka agar mengikuti program spiritualitas tersebut.

### **C. Peran program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Angsana**

Peran program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan bagi siswa dan siswi yaitu. Membentuk karakter religius program spiritualitas, seperti kegiatan keagamaan, pengajian, doa bersama, dan kajian, membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam. Ini membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap, perkataan, dan perbuatan mereka sehari-hari. bahwa perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan sebagai berikut:

#### **1. Salat berjamaah**

Salat berjamaah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa-siswi di sekolah. Kegiatan salat berjamaah di bawah bimbingan guru pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan pembiasaan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disiplin dalam salat bisa membentuk kebiasaan positif lainnya, seperti kedisiplinan dalam kehadiran ke sekolah, membina karakter siswa, patuh pada peraturan sekolah, terhindar dari perbuatan yang tidak terpuji dan aspek lainnya yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Praktik ibadah yang konsisten sering kali mencerminkan tingkat kedisiplinan seseorang dalam menjalankan tugas-tugas lainnya. Konsistensi dalam ibadah salat dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih teratur, mempengaruhi cara seseorang mengelola waktu dan tanggung jawabnya.

Jika seseorang mulai mengabaikan ibadah, ini bisa mempengaruhi sikapnya terhadap kedisiplinan dalam aspek lain dalam hidupnya.

2. Membaca dan menghafal Al-Qur'an meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran spiritual

Al-Qur'an merupakan firman Allah dan kitab terbaik yang diberikan kepada umat Islam. Sebagai panduan keselamatan, Al-Qur'an menyimpan banyak nilai dan moral, memberikan bekal untuk menghadapi perubahan dunia. Di era informasi ini, nilai-nilai Al-Qur'an merupakan petunjuk universal bagi kehidupan manusia, memandu dalam adaptasi dan transformasi. Orang yang membaca Al-Qur'an dan juga menghafalkannya secara tidak langsung akan melekatkan tuntunan pada dirinya karena manfaat membaca Al-Qur'an diantaranya adalah menimbulkan sikap disiplin, kesadaran spiritual siswa dan, juga dengan membaca dan menghafalkannya mendatangkan ketenangan dalam jiwa seseorang.

Ini juga sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Muh. Hotib tentang penerapan membaca Al-Qur'an untuk membentuk disiplin siswa SMP Al Amin Klampis Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an setiap hari sebagai kebiasaan dapat memiliki dampak positif, seperti menanamkan sikap disiplin, khususnya dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an terbukti dapat membentuk dan merubah karakter siswa, termasuk ketaatan pada peraturan sekolah, saling menghargai, sikap sopan santun, dan meningkatkan ketaatan pada Allah SWT.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Moh Hotib, "*Penerapan Baca Al-Qur'an Untuk Mendisiplinkan Siswa SMP Al Amin Klampis Bangkalan*". 48.

### 3. Ceramah agama meningkatkan semangat belajar dan ketakwaan

Ceramah agama di sekolah merupakan metode penyampaian informasi lisan yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk sesuai dengan ajaran agama Islam kepada para siswa. Melalui ceramah agama, diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai, prinsip, serta praktik-praktik dalam agama Islam untuk aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ceramah agama sering kali memberikan pesan moral, nilai-nilai etika, dan pandangan hidup yang dapat membentuk karakter siswa. Ketika siswa mendengarkan ceramah yang menginspirasi dan memberikan panduan tentang perilaku yang baik, hal itu bisa merangsang semangat mereka untuk belajar dan mendorong perilaku yang lebih terpuji.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Widiawati Saputri mengenai Efektifitas Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Palopo 2022. Bahwa untuk meningkatkan atau menaikkan semangat belajarnya, dengan cara mendengarkan ceramah agama. Ini dapat menenangkan hati, juga dengan cara ini siswa bisa termotivasi agar semakin semangat dalam belajar. Ilmu yang diperoleh dari ceramah juga mendukung pemahaman materi di ruang kelas. Karena kebanyakan materi tersebut berhubungan dengan yang didengarkan diceramah agama.

Mendengarkan ceramah agama juga dapat memotivasi dalam beribadah dan taat pada perintah Allah serta sunnah Rasulullah SAW.<sup>21</sup>

#### 4. Ibadah Tri Sandhya agama Hindu

Tri Sandhya adalah doa wajib yang dilakukan oleh umat Hindu tiga kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore. Di sekolah-sekolah yang menerapkan ajaran agama Hindu, termasuk dalam kegiatan ibadah, Tri Sandhya sering kali menjadi bagian dari rutinitas harian. Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan Tri Sandhya di sekolah:

- a. Waktu pelaksanaan pagi (Sandhya) sebelum jam belajar dimulai biasanya sebelum upacara bendera atau awal kegiatan belajar mengajar, siswa berkumpul untuk melakukan doa Tri Sandhya. Ini menandai dimulainya hari dengan doa memohon berkah. (Sandhya) doa dilakukan sekitar tengah hari, biasanya sebelum atau setelah istirahat siang. Sore (Sandhya) saat sekolah berakhir dilakukan sebelum siswa pulang, sebagai penutup dari kegiatan belajar.
- b. Keterlibatan siswa dari berbagai jenjang kelas berkumpul di aula atau ruang kelas. Biasanya dilakukan dengan posisi berdiri tegak, tangan dirangkap di depan dada (*anjali mudra*), dan mengucapkan doa bersama-sama dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anuar mengenai Tri Sandhya agama Hindu (Studi Analisa Tentang Pelaksanaan dan Manfaatnya) Manfaat yang diperoleh dari ibadah ini adalah, merangkumi aspek rohani dan kesehatan jasmani

---

<sup>21</sup>Sitti Widiawati Saputri, “Evektivitas Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Palopo”. 42.

yang bisa menambah rasa syukur manusia pada Tuhan, menenteramkan jiwa manusia serta memelihara kesehatan anggota badan.<sup>22</sup> Kegiatan Tri Sandhya di sekolah bertujuan untuk membentuk disiplin spiritual dan karakter moral yang baik sejak dini pada siswa Hindu.

#### 5. Ceramah agama dalam agama Hindu disebut Dharma Wacana

Ceramah agama dalam konteks agama Hindu, yang disebut Dharma Wacana, adalah penyampaian ajaran-ajaran Dharma (kebenaran) untuk membimbing kehidupan spiritual dan moral. Dharma Wacana di sekolah memiliki beberapa tujuan penting, terutama dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai agama Hindu, etika, dan ajaran moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> dalam Dharma Wacana di sekolah, biasanya disampaikan hal-hal seperti:

- a. Pengenalan nilai-nilai Hindu siswa diajarkan ajaran dasar agama Hindu, seperti konsep Tri Hita Karana (hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam), Panca Sradha (lima keyakinan dasar Hindu), dan Tri Kaya Parisudha (berpikir, berkata, dan berbuat yang baik).
- b. Pengembangan karakter melalui Dharma Wacana, siswa diajak untuk menerapkan nilai-nilai seperti kebenaran, kedamaian, cinta kasih, dan ketulusan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi yang berkarakter baik dan menjunjung tinggi moralitas.

---

<sup>22</sup>Khairul Anuar “*Tri Sandya Dalam Agama Hindu (Studi Analisa Tentang Pelaksana Dan Manfaatnya)*.”.5.

<sup>23</sup>Arsini, Ni Wayan, I. Made Rajendra, dan Ni Made Ayu Dwi Oktaviani. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Melalui Metode Dasa Dharma.” *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.02 (2023): 109-121.

- c. Pembentukan kesadaran spiritualitas selain pendidikan moral, Dharma Wacana juga menanamkan kesadaran spiritual pada siswa. Mereka diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*) melalui praktik-praktik seperti sembahyang, meditasi, dan menjalani kehidupan sesuai ajaran Dharma.
- d. Penguatan budaya Hindu dalam ceramah ini, siswa diajak untuk mengenal dan melestarikan adat serta tradisi Hindu, seperti upacara-upacara keagamaan, pemujaan dewa-dewi, dan warisan budaya lainnya.

Melalui Dharma Wacana di sekolah, siswa Hindu diharapkan dapat menjalani hidup yang seimbang, dengan pemahaman Agama yang mendalam, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan moralitas.

#### 6. Hafalan doa mantra

Hafalan doa dan mantra bagi siswa agama Hindu di sekolah memiliki tujuan yang sangat penting dalam pendidikan spiritual dan karakter.<sup>24</sup> Berikut penjelasan mengenai pentingnya dan manfaat hafalan doa mantra bagi siswa Hindu:

- a. Memperkuat hubungan spiritual doa dan mantra dalam agama Hindu bertujuan untuk memperkuat hubungan siswa dengan *Sang Hyang Widhi* (Tuhan Yang Maha Esa). dengan rutin melafalkan doa dan mantra, siswa diingatkan akan keberadaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa membangun kesadaran spiritual dan rasa syukur.

---

<sup>24</sup>Pratiwi, Ni Kadek Sinta. "Pengembangan Kognitif Pada Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Agama Hindu di SD no. 11 Jimbiran Kabupaten Badung." (*Jurnal Pendidikan Agama*) 3.02 (2023): 174-187.

- b. Mengembangkan kesadaran dan moralitas mantra seperti Gayatri Mantra atau Tri Sandhya mengandung ajaran-ajaran moral yang mendalam, seperti kebijaksanaan, pencerahan, dan kebajikan. Menghafal dan mengucapkan doa-doa ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga terbentuk karakter yang baik, jujur, dan bertanggung jawab.

Hafalan doa dan mantra bagi siswa Hindu di sekolah bukan hanya sebagai formalitas agama, melainkan sebagai sarana penting dalam membangun fondasi spiritual, moral, dan intelektual yang kuat. Ini membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang baik.

#### 7. Berdoa

Dalam Agama Kristen, berdoa adalah bentuk komunikasi dengan Tuhan, yang dianggap sebagai cara untuk memuji, memohon, bersyukur, dan berinteraksi dengan-Nya. Di sekolah, terutama di sekolah SMA Negeri 1 Angsana atau sekolah yang memiliki dasar agama, berdoa sering dilakukan sebelum memulai aktivitas, seperti sebelum pelajaran dimulai, sebelum makan, atau saat ada acara khusus.<sup>25</sup> Adapun berdoa bagi siswa agama Kristen bertujuan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Manullang, Agustinus, dan Renny Maria. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Negeri 15 Medan." (2023). 7.

- a. Memulai hari dengan Tuhan murid-murid diajak untuk mengakui kehadiran dan perlindungan Tuhan sepanjang hari sekolah.
- b. Memohon hikmat dan petunjuk doa sering kali melibatkan permohonan kepada Tuhan agar memberi kebijaksanaan dalam belajar dan menghadapi tantangan hari itu.
- c. Membiasakan hidup dalam doa sekolah mendorong murid untuk menjadikan doa sebagai bagian dari hidup sehari-hari, bukan hanya di sekolah, tapi juga di rumah dan dalam kehidupan pribadi.
- d. Mengembangkan iman melalui doa bersama, siswa diajak untuk menguatkan iman mereka dan memahami pentingnya spiritualitas dalam kehidupan.

Namun, dalam sekolah umum yang bukan berbasis agama, berdoa secara resmi biasanya tidak dilakukan karena prinsip netralitas agama. Hal ini penting untuk menghormati keragaman keyakinan diantara para siswa. Tetapi siswa tetap diperbolehkan untuk berdoa secara pribadi, jika mereka menginginkannya.

#### 8. Menjadi anggota jemaat yang sejati

Menjadi anggota jemaat yang sejati bagi siswa Kristen di sekolah berarti hidup sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar.<sup>26</sup> Ini melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan karakter, hubungan dengan sesama, serta keterlibatan dalam kegiatan rohani.

---

<sup>26</sup>Laia, Fermina. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu di Gereja Jemaat Kristus Indonesia." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4.2 (2023). 8.

Berikut berberapa pemahaman bagi siswa Kristen agar menjadi anggota jemaat yang sejati di sekolah:

- a. Menunjukkan karakter Kristus siswa Kristen dipanggil untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku mereka, sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus. Ini termasuk kerendahan hati siswa diharapkan untuk tidak sombong atau angkuh, tetapi selalu bersikap rendah hati.
- b. Berperan aktif dalam pelayanan menjadi bagian dari jemaat yang sejati juga berarti terlibat aktif dalam pelayanan. Di sekolah, siswa Kristen bisa menjadi bagian dari jemaat yang sejati juga berarti terlibat aktif dalam pelayanan. Di sekolah, siswa Kristen bisa mengikuti atau memimpin kelompok doa jika ada kelompok doa atau kegiatan kerohanian di sekolah, siswa Kristen diharapkan terlibat aktif.

Dengan menjadi anggota jemaat yang sejati, siswa Kristen tidak hanya membawa dampak positif di sekolah tetapi juga bertumbuh secara rohani, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, dan menjadi saksi Kristus dalam komunitas mereka.

#### 9. Membaca buku rohani

Membaca buku rohani bagi siswa Kristen di sekolah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk perkembangan iman dan karakter mereka.<sup>27</sup>

Berikut pemahaman yang diberikan siswa Kristen yang ada di SMA Negeri 1 Angsana:

---

<sup>27</sup>Hutahaean, Hasahatan. "Pesantren Kristen Dengan Pelatihan Baca Gali Alkitab (BGA) di SMA Negeri 2 Sipora Mentawai." *Dedicatio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3.2 (2022): 108-117. 9.

- a. Mendalami ajaran Kristus buku rohani membantu siswa untuk lebih mendalami ajaran-ajaran Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan hidup yang benar. Ini memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mengikuti jejak Kristus dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembentukan karakter dengan membaca buku rohani, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan etika Kristen yang dapat membentuk karakter mereka. Ini mencakup aspek seperti kesabaran, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab.
- c. Menghadapi tantangan hidup buku rohani memberikan panduan bagaimana menghadapi tantangan hidup dengan iman. Dalam masa remaja, siswa sering menghadapi tekanan dan kebingungan, dan melalui bacaan rohani, mereka dapat menemukan kenyamanan dan arahan dari Tuhan.
- d. Membangun kehidupan doa dan ibadah buku rohani sering kali mengajarkan pentingnya doa, ibadah, dan persekutuan dengan Tuhan. Ini membantu siswa memahami bagaimana hubungan pribadi mereka dengan Tuhan dapat berkembang dan memberikan kekuatan dalam menghadapi masalah.
- e. Menumbuhkan semangat belajar dan kerjasama banyak buku rohani juga mengajarkan tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung dalam komunitas. Hal ini bisa diterapkan di sekolah dalam hubungan antar teman, guru, dan lingkungan sekolah secara umum.

- f. Menjadi teladan bagi orang lain dengan menginternalisasi nilai-nilai Kristen melalui buku rohani, siswa diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi teman-teman mereka, baik dalam sikap, tutur kata, maupun perbuatan.

Dengan membaca buku rohani, siswa Kristen di sekolah diharapkan bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa secara rohani, mampu mengaplikasikan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan siap menghadapi tantangan hidup dengan perspektif Kristen.

#### **a. Faktor Penunjang**

pada pelaksanaan program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan terhadap siswa dan siswi, terdapat beberapa faktor penunjang dalam kegiatan program spiritualitas sebagaimana yang dikatakan oleh guru agama di sekolah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pihak sekolah, administrasi, kepala sekolah dan juga guru-guru yang lainnya. Sehingga dengan dukungan tersebut kegiatan pelaksanaan pemberian program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan terhadap siswa dan siswi berjalan dengan lancar.
2. Ketersediaan sumber sarana dan prasarana di sekolah seperti adanya buku-buku, ruang khusus, atau sarana lainnya yang mendukung aktivitas pemberian program spiritualitas dalam meningkatkan ketakwaan terhadap siswa dan siswi yang berkualitas.
3. Memiliki guru pendidikan agama yang kompeten di bidangnya dan sehingga mudah memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi.

4. Keterlibatan ustaz dari luar yang mengisi ceramah agama di sekolah. Dimana setiap sebulan sekali sekolah mendatangkan penceramah agama untuk mengisi kegiatan keagamaan di sekolah dengan itu membantu untuk memberikan pesan-pesan agama agar moral, takwa, dan akhlak siswa menjadi baik.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberian program spiritualitas sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pemberian program spiritualitas sehingga ada siswa yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan keagamaan tersebut.
2. Ada beberapa siswa yang inisiatif atau kesadarannya masih kurang dalam pelaksanaan program spiritualitas sehingga guru harus memburu mereka agar mengikuti pemberian spiritualitas keagamaan tersebut.

\